

**KORELASI ANTARA KEMAMPUAN KOMUNIKASI GURU
DAN KINERJA GURU DENGAN HASIL BELAJAR SISWA
SD ISLAM AL-IMAN KOTA MAGELANG**

SKRIPSI



Oleh :

**Fuad Isna Maulidah
13.0305.0044**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

**KORELASI ANTARA KEMAMPUAN KOMUNIKASI GURU
DAN KINERJA GURU DENGAN HASIL BELAJAR SISWA
SD ISLAM AL-IMAN KOTA MAGELANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi
pada Program S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh :

**Fuad Isna Maulidah
13.0305.0044**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

PERSETUJUAN

SKRIPSI BERJUDUL

KORELASI ANTARA KEMAMPUAN KOMUNIKASI GURU DAN KINERJA GURU DENGAN HASIL BELAJAR SISWA SD ISLAM AL-IMAN KOTA MAGELANG



Oleh:

Fuad Isna Maulidah

13.0305.0005

Telah diterima dan disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Arie Supriyatno, M.Si.
NIP: 19560412 198503 1 002

Rasidi, M.Pd.
NIDN. 0620098801

PENGESAHAN

SKRIPSI BERJUDUL

KORELASI ANTARA KEMAMPUAN KOMUNIKASI GURU DAN KINERJA GURU DENGAN HASIL BELAJAR SISWA SD ISLAM AL-IMAN KOTA MAGELANG

Oleh :
Fuad Isna Maulidah
NPM : 13.0305.0044

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Studi S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh penguji:

Hari : Rabu
Tanggal : 9 Agustus 2017

Tim Penguji Skripsi:

1. Arie Supriyatno, M.Si. (Ketua/Anggota) (.....)
2. Rasidi, M.Pd. (Sekretaris/Anggota) (.....)
3. Dr. Purwati, M.S., Kons. (Anggota) (.....)
4. Ahmad Syarif, M.Or. (Anggota) (.....)

Mengesahkan,
Dekan FKIP

Drs. H. Subiyanto, M.Pd.
NIP. 19570807 198303 1 002

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama: Fuad Isna Maulidah

NPM : 13.0305.0044

Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul skripsi: Korelasi antara Kemampuan Komunikasi Guru dan Kinerja Guru dengan Hasil Belajar Siswa SD Islam Al-Iman Kota Magelang

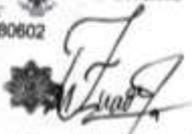
Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui merupakan penjiplakan terhadap karya orang lain (plagiat), saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipertanggungjawabkan sebagaimana mestinya.

Magelang, 9 Agustus 2017

METERAI
TEMPEL
6000
RUPIAH

Penulis



Fuad Isna Maulidah

KORELASI ANTARA KEMAMPUAN KOMUNIKASI GURU DAN KINERJA GURU DENGAN HASIL BELAJAR SISWA SD ISLAM AL-IMAN KOTA MAGELANG

Fuad Isna Maulidah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara kemampuan komunikasi guru dengan hasil belajar siswa SD Islam Al-Iman Kota Magelang, korelasi kinerja guru dengan hasil belajar siswa SD Islam Al-Iman Kota Magelang dan korelasi antara kemampuan komunikasi guru dan kinerja guru dengan hasil belajar siswa SD Islam Al-Iman Kota Magelang.

Tahapan dalam penelitian ini adalah : (1) Tahap persiapan, meliputi observasi, menganalisis item- item soal dengan uji validitas dan reliabilitas, serta membuat angket instrumen penelitian (2) Tahap pelaksanaan, memberikan angket komunikasi guru dan kinerja guru (3) Tahap pelaporan mengolah, menganalisis dan melaporkan hasil penelitian.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV, dengan sampel penelitian berjumlah 40 siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian lapangan bersifat korelasi. Pengumpulan data dilakukan dengan metode angket, wawancara, dan observasi. Analisis yang digunakan adalah analisis uji regresi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Terdapat korelasi antara kemampuan komunikasi guru dengan hasil belajar siswa SD Islam Al-Iman Kota Magelang tahun ajaran 2016/2017, dengan nilai signifikansi sebesar $0,730 > 0,05$. (2) Terdapat korelasi antara kinerja guru dengan hasil belajar siswa SD Islam Al-Iman Kota Magelang tahun ajaran 2016/2017, dengan nilai signifikansi sebesar $0,962 > 0,05$. (3) Terdapat korelasi antara komunikasi guru dan kinerja guru dengan hasil belajar siswa SD Islam Al-Iman Kota Magelang tahun ajaran 2016/2017, dengan nilai signifikansi $0,725 > 0,05$ dan $0,626 > 0,05$.

Kata Kunci: *Komunikasi Guru, Kinerja Guru, Hasil Belajar.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, berkah serta hidayah-Nya sehingga penulis mendapat kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan penyusunan skripsi berjudul “Korelasi antara Kemampuan Komunikasi Guru dan Kinerja Guru dengan Hasil Belajar Siswa SD Islam Al-Iman Kota Magelang”.

Skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan pendidikan S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang. Penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ir. Muh Eko Widodo, MT selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang yang memberikan kesempatan belajar untuk peneliti.
2. Drs. H. Subiyanto, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang yang memberi ijin penelitian dan bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Rasidi, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar sekaligus yang memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu serta selalu meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Drs. Arie Supriyatno, M.Si. selaku Dosen Pembimbing I dan Rasidi, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II, yang senantiasa sabar memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan saran sehingga bisa terselesaikannya skripsi ini.
5. Hj. Imaya selaku Kepala sekolah SD Islam Al-Iman yang telah memberikan kesempatan menggali pengalaman dan ijin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
6. Segenap Dosen beserta Staf Tata Usaha FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang.

7. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan adanya kritik maupun saran bersifat membangun sebagai bekal penulis untuk melangkah ke arah yang lebih sempurna dalam menulis skripsi ini.

Magelang, 09 Agustus 2017

Penulis

Fuad Isna Maulidah

MOTTO

”Menunda beramal guna menantikan kesempatan yang lebih luang, termasuk tanda kebodohan dirinya”.

(Imam Sibawaih El-Hasany)

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku Sukriyadi dan Sri Rahayu yang sangat saya cintai dan senantiasa memberi do'a dan dukungan setiap waktu.
2. Suamiku tercinta Yusuf Nuryanto dan Ibu Mertua Soetirah yang selalu mendukungku hingga kuliah selesai, anakku Fahmi Arwani yang menjadi penyemangatku.
3. Almamaterku Universitas Muhammadiyah Magelang tercinta.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENEGASAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Komunikasi Guru-Siswa	10
B. Kinerja Guru	18
C. Hasil Belajar	24
D. Hasil Penelitian yang Relevan.....	30
E. Kerangka Berpikir	31
F. Hipotesis Penelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Rancangan Penelitian	32
B. Identifikasi Variabel Penelitian	33
C. Devinisi Operasional Variabel Penelitian	34

D. Subjek Penelitian	34
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Tempat dan Waktu Penelitian	39
G. Instrumen Penelitian	39
H. Uji Validitas dan Reliabilitas	41
I. Prosedur Penelitian	43
J. Uji Coba Instrumen	44
K. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Deskripsi Data	49
B. Pengujian Hipotesis	62
C. Pembahasan	69
D. Keterbatasan Penelitian	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN – LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jadwal Penelitian	39
Tabel 2	Skoring Butir Angket	40
Tabel 3	Kisi-kisi Instrumen Komunikasi.....	40
Tabel 4	Kisi-kisi Instrumen Kinerja Guru	41
Tabel 5	Interpretasi Nilai	43
Tabel 6	Hasil Korelasi Butir Total Komunikasi Guru.....	45
Tabel 7	Hasil Korelasi Butir Total Kinerja Guru	46
Tabel 8	Rumus Pengkategorian Variabel	46
Tabel 9	Deskripsi Data Komunikasi Guru	49
Tabel 10	Distribusi Frekuensi Skor Komunikasi Guru	50
Tabel 11	Rumus Pengkategorian Variabel	51
Tabel 12	Pengkategorian Komunikasi Guru	52
Tabel 13	Deskripsi Data Kinerja Guru	54
Tabel 14	Distribusi Frekuensi Skor Kinerja Guru.....	55
Tabel 15	Rumus Pengkategorian Variabel	56
Tabel 16	Pengkategorian Kinerja Guru	57
Tabel 17	Deskripsi Data Hasil Belajar	58
Tabel 18	Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar	59
Tabel 19	Rumus Pengkategorian Variabel	60
Tabel 20	Pengkategorian Hasil Belajar	61
Tabel 21	Hasil Uji Normalitas Data	63
Tabel 22	Hasil Uji Linearitas Data	64
Tabel 23	Analisis Regresi Sederhana Komunikasi Guru Terhadap Hasil Belajar.....	65
Tabel 24	Analisis Regresi Sederhana Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar....	66
Tabel 25	Analisis Regresi Berganda Komunikasi Guru dan Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar	67
Tabel 26	Analisis Regresi Berganda Komunikasi Guru dan Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar	68
Tabel 27	Analisis Regresi Berganda Komunikasi Guru dan Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Skor Komunikasi Guru	51
Gambar 2. Diagram Kategorisasi Komunikasi Guru Kelas IV SD Islam Al-Iman Kota Magelang Tahun Ajaran 2016/2017	53
Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Skor Kinerja Guru.....	55
Gambar 4. Diagram Kategorisasi Kinerja Guru Kelas IV SD Islam Al-Iman Kota Magelang Tahun Ajaran 2016/2017	57
Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar.....	60
Gambar 6. Diagram Kategorisasi Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Islam Al-Iman Kota Magelang Tahun Ajaran 2016/2017	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Ijin Penelitian	79
Lampiran 2	Surat Keterangan	81
Lampiran 3	Hasil Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Kemampuan Komunikasi Guru	83
Lampiran 4	Hasil Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Kinerja Guru.....	86
Lampiran 5	Instrumen Angket Kemampuan Komunikasi Guru.....	89
Lampiran 6	Instrumen Angket Kinerja Guru.....	93
Lampiran 7	Daftar Nama Siswa.....	97
Lampiran 8	Skor Hasil Penelitian	100
Lampiran 9	Hasil Analisis Diskriptif.....	103
Lampiran 10	Hasil Uji Normalitas.....	105
Lampiran 11	Hasil Uji Linearitas.....	107
Lampiran 12	Uji Regresi Sederhada Kemampuan Komunikasi Guru terhadap Hasil Belajar	109
Lampiran 13	Uji Regresi Sederhana Kinerja Guru terhadap Hasil Belajar ...	111
Lampiran 14	Uji Regresi Berganda Kemampuan Komunikasi Guru dan Kinerja Guru terhadap Hasil Belajar	113
Lampiran 15	Dokumentasi.....	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia yang berkualitas adalah sumber daya manusia yang mampu mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya untuk suatu perkembangan dan kemajuan. Salah satu upaya untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan formal di sekolah. Dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) pasal 1 menyebutkan bahwa: Sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan secara formal sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui proses belajar mengajar.

Fungsi dari pendidikan tersebut termaksud di dalam UU No. 20 tahun 2003, 7 pasal 3 berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi siswa didik agar menjadi peserta didik yang beriman, bertakwa pada Tuhan, berakhlak mulia, sehat berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab.

Berdasar pernyataan diatas dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan wadah yang sengaja dibuat untuk generasi muda agar dapat mengembangkan potensi apapun yang ada dalam dirinya dan tujuan

pendidikan tidak hanya menginginkan generasi muda yang cerdas dan berintelektual yang tinggi dari segi kognitif, namun diharapkan juga generasi muda yang memiliki sikap dan akhlak yang baik yang semua tercipta setelah melalui proses pendidikan. Ketika suatu proses pendidikan dapat berjalan dengan baik, maka diharapkan suatu negara terhadap generasi mudanya akan tercapai. Oleh karena itu proses pendidikan yang baik tergantung dari komunikasi guru dan siswa yang baik pula di sekolah.

Soyomukti (2016:56) mengemukakan bahwa “Komunikasi adalah usaha penyampaian pesan antar manusia. Knapp dalam Soyomukti (2009: 6) menyatakan bahwa komunikasi merupakan interaksi antara pribadi yang menggunakan sistem simbol linguistik, seperti sistem simbol verbal (kata-kata) dan nonverbal. Sistem ini dapat disosialisasikan secara langsung/tatap muka atau melalui media lain (tulisan, oral, dan visual).

Dunia pendidikan terutama di sekolah tidak terlepas dari adanya interaksi antara guru dan siswa. Kadang kala mereka ini bisa bersifat satu arah atau guru ke siswa maupun interaksi yang bersifat dua arah yaitu dari guru ke siswa, siswa ke guru atau pun antara siswa dengan siswa. Dalam melakukan komunikasi, seorang guru sering menggunakan simbol verbal maupun non verbal. Interaksi yang dilakukan oleh guru ini dimaksudkan untuk mengembangkan kreativitas siswa ke arah yang lebih baik, dengan demikian seorang guru diharapkan mampu membina komunikasi yang baik dengan murid-muridnya.

Kemampuan berkomunikasi di dalam kelas yaitu, kemampuan guru dalam menciptakan iklim komunikasi antara guru dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dan siswa. Ketidaklancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan atau materi yang diberikan oleh guru tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sehingga kemampuan komunikasi guru baik, maka siswa akan memiliki kreativitas yang baik pula.

Komunikasi yang positif antara guru dan siswa akan menghasilkan individu yang senantiasa mempunyai semangat yang positif dalam belajar. Komunikasi dua arah antara guru dan siswa yang positif dalam belajar memacu kondisi belajar siswa yang positif sehingga siswa dapat berprestasi. Pentingnya komunikasi dalam proses pembelajaran tidaklah dapat dipungkiri, hal ini sesuai dengan salah satu fungsi komunikasi, yaitu *mass education*, yaitu untuk memberi pendidikan. Biasanya fungsi ini dilakukan oleh guru kepada muridnya untuk meningkatkan pengetahuan atau oleh siapa saja yang mempunyai kemampuan untuk memberi pendidikan.

Dalam lembaga sekolah, siswa yang berprestasi tidak terlepas dari peran guru yang aktif dalam berkomunikasi kepada siswanya, guru selalu berkomunikasi dengan cara memberikan nasihat-nasihat, memperhatikan siswa, memantau siswa dalam melakukan kegiatan aktivitas di lingkungan sekolah dan lain-lain. Menurut Usman dalam Riduwan (2014: 84) bahwa tugas guru meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti

meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Sedangkan dalam proses pembelajaran, guru merupakan pemegang peran utama, karena secara teknis dapat menterjemahkan proses perbaikan dalam proses pendidikan di dalam satu kegiatan di kelasnya. Dengan demikian, setiap peningkatan mutu pendidikan yang diarahkan pada perubahan-perubahan kualitatif harus menempatkan guru pada titik sentral, karena perannya sangat strategis dan mempunyai tanggung jawab yang besar dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Selain itu, juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianannya. Guru yang profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya. Guru profesional memiliki tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral dan spiritual. Tanggung jawab pribadi yang mandiri yang mampu memahami dirinya, dan menghargai serta mengembangkan dirinya. Tanggung jawab sosial diwujudkan melalui kompetensi guru dalam memahami dirinya, mengelola dirinya, mengendalikan dirinya, dan menghargai serta mengembangkan dirinya. Tanggung jawab sosial diwujudkan melalui kompetensi guru dalam memahami dirinya sebagai bagian yang tak

terpisahkan dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan interaktif yang efektif. Tanggung jawab intelektual diwujudkan melalui penguasaan berbagai perangkat pengetahuan dan keterampilan, yang diperlukan untuk menunjang tugas- tugasnya. Tanggung jawab spiritual dan moral diwujudkan melalui penampilan guru sebagai makhluk beragama yang perilakunya senantiasa tidak menyimpang dari norma-norma agama dan moral Surya dalam Riduwan (2014: 86).

Mulyasa (2008: 70) hasil belajar merupakan prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Kompetensi yang harus dikuasai siswa perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar siswa yang mengacu pada pengalaman langsung.

Dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan dari hasil dari proses yang diperoleh siswa akibat dari proses atau prestasi kegiatan belajar. Sehingga menghasilkan perubahan daya analisis sintesis dan evaluasi. Menurut Djamarah (2010: 2), padaha hakikatnya guru dan anak didik itu satu. Guru dan siswa satu dalam jiwa, terpisah dalam raga. Raga guru dan siswa boleh terpisah, tetapi jiwa tetap satu sebagai “dwi tunggal yang kokoh bersatu. Posisi guru dan siswa boleh berbeda, tetapi tetap seiring dan setujuan, bukan seiring tapi tidak setujuan. Kesatuan jiwa guru dengan anak didik tidak dapat dipisahkan oleh dimensi ruang, jarak dan waktu. Guru dan siswa tidak pula dapat diceraiberaikan oleh lautan, daratan dan udara, guru tetap guru dan anak didik tetap anak didik.

Berdasarkan pendapat Djamarah (2010: 2) diatas, bahwa seorang guru memiliki ikatan yang kuat dengan siswanya sehingga diberatkan sebagai satu jiwa. Hal ini tentunya akan membuat komunikasi antara guru dan siswa dapat berjalan dengan baik, karena guru akan memahami siswanya dan permasalahanya. Dwitunggalnya tersebut, seorang guru dapat merasakan apa yang dirasakan siswanya sehingga ia dapat menjadi tempat memecahkan persoalan siswa. Hal ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar di sekolah.

Akan tetapi pada kenyataanya, masih terdapa berbagai kendala yang terjadi di dalam komunikasi guru dan siswa di sekolah. Seringkali siswa sebagai subjek sekaligus objek belajar dalam kesehariannya di sekolah mengalami masalah dalam berkomunikasi terutama dalam proses belajar mengajar.

Hal ini diperkuat dengan Usman (2008: 239). Menurutny terdapat 18 hambatan komunikasi di kelas, yaitu : komunikator menggunakan bahasa yang sukar dipahami, perbedaan persepsi akibat latar belakang yang berbeda, terjemahan yang salah, kegaduhan, reaksi emosional seperti terlalu bertahan (*defensife*) atau terlalu menyerang (*agresif*), gangguan fisik (gagap, tuli, buta), *semantic* yaitu pesan bermakna ganda, belum berbudaya baca dan tulis, serta budaya biam, kecurigaan, teknik bertanya yang buruk, teknik menjawab yang buruk, tidak jujur, tertutup, destruktif, kurang dewasa, kurang *respect*, kurang menguasai materi, kurang persiapan, dan kebiasaan pembicaraan pada pendengar yang baik.

Hal tersebut masih sering terjadi dalam proses belajar mengajar dimana guru masih sangat kurang dalam berkomunikasi terhadap siswanya. Biasanya guru hanya datang ke sekolah dan memberikan materi sesuai kurikulum tanpa melihat kondisi atau kendala siswa yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Selain itu siswa yang mampu memberikan umpan balik saat proses belajar mengajar berarti siswa tersebut memiliki hasil belajar yang baik. Sehingga akan tercipta suasana proses belajar mengajar yang optimal.

Berdasarkan hal tersebut di atas, disadari bahwa komunikasi guru dan kinerja guru yang optimal, dimana guru sebagai seorang pendidik dan pengajar yang profesional akan sangat menentukan terhadap terciptanya sekolah yang memiliki hasil belajar yang baik, yaitu siswa yang memiliki kemampuan dan keterampilan sesuai dengan tuntutan dan keinginan masyarakat dalam rangka menjawab tantangan moral, mental dan perkembangan ilmu serta teknologi.

Oleh karena itu maka pada penelitian ini, penulis sangat tertarik ingin mengetahui apakah ada pengaruh kemampuan komunikasi guru dan kinerja guru terhadap hasil belajar siswa SD Islam Al-Iman, dimana peran guru kelas IV dapat menjadi cambuk untuk meningkatkan hasil belajar. Dengan latar belakang tersebut maka penulis mengambil judul penelitian “Hubungan Antara Kemampuan Komunikasi Guru dan Kinerja Guru dengan Hasil Belajar Siswa SD Islam Al- Iman Kota Magelang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah dalam penelitian ini, maka masalah yang dirumuskan adalah:

1. Apakah ada korelasi kemampuan komunikasi guru dengan hasil belajar di SD Islam Al- Iman?
2. Apakah ada korelasi kinerja guru dengan hasil belajar siswa di SD Islam Al- Iman?
3. Apakah ada korelasi kemampuan komunikasi guru dan kinerja guru dengan hasil belajar siswa di SD Islam Al- Iman?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui apakah ada korelasi kemampuan komunikasi guru dengan hasil belajar di SD Islam Al – Iman.
2. Mengetahui apakah ada korelasi kinerja guru dengan hasil belajar siswa di SD Islam Al – Iman.
3. Mengetahui apakah ada korelasi kemampuan komunikasi guru dan kinerja guru dengan hasil belajar siswa di SD Islam Al – Iman.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan kajian penelitian relevan tentang komunikasi guru dan kreativitas siswa akan mengungkapkan peningkatan prestasi belajar sebagai alternatif referensi.

- b. Sebagai bahan diskusi dan pengembangan dalam mata kuliah khususnya mata pelajaran di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi guru

Masukan bagi guru untuk lebih memperhatikan serta menumbuhkan komunikasi dan kinerja guru di sekolah terutama dalam proses pembelajaran. Guru diharapkan menciptakan pembelajaran yang baik sehingga siswa mempunyai komunikasi, kinerja dan hasil belajar yang baik.

b. Manfaat bagi orang tua

Digunakan sebagai data dan informasi bagi orang tua untuk memahami putra-putrinya agar lebih meningkatkan kemampuan kreativitas yang dimiliki sehingga hasil belajar pun meningkat.

c. Manfaat bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi siswa agar lebih meningkatkan hasil belajar yang diperolehnya. Selain itu, siswa juga diharapkan menumbuhkan dan mengembangkan komunikasi dan mencontoh kinerja guru yang baik yang dimilikinya.

d. Manfaat bagi Dinas Pendidikan

Sebagai bahan pengambilan kebijakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

e. Manfaat bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Komunikasi Guru-Siswa

1. Pengertian Komunikasi Guru

Menurut Endang Lestari dalam Majid (2015: 281) “Komunikasi” dari bahasa latin yaitu *cum* sebuah kata depan yang artinya dengan atau bersama dengan dan kata *umus*, sebuah kata bilangan yang berarti satu. Kedua kata tersebut membentuk kata benda *communio* yang dalam bahasa Inggris disebut *communio*, yang mempunyai makna kebersamaan, persatuan, kesatuan, gabungan, pergaulan atau hubungan. Orang untuk *communio* diperlukan adanya usaha dan kerja, maka kata *communio* dibuat kata kerja *communicare* yang berarti membagi sesuatu dengan seseorang, tukar menukar, membicarakan sesuatu dengan orang, memberitahukan sesuatu kepada seseorang, bercakap- cakap, bertukar pikiran, berhubungan atau berteman. Komunikasi menurut pengertian diatas mempunyai arti pemberitahuan, pembicaraan, percakapan, pertukaran pikiran, atau hubungan.

Menurut Evertt M. Rogers dalam Majid (2015: 281-282) menyatakan bahwa komunikasi adalah proses yang di dalamnya terdapat suatu gagasan yang dikirimkan dari sumber kepada penerima dengan tujuan untuk merubah perilakunya. Sementara itu Theodore Herbert dalam

Majid juga mengungkapkan bahwa komunikasi adalah proses yang di dalamnya menunjukkan arti pengetahuan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain, biasanya dengan maksud mencapai tujuan khusus. Pendapat ini diperkuat oleh Schram dalam Majid komunikasi adalah tindakan melaksanakan kontak antara pengirim dan penerima dengan bantuan pesan, pengirim dan penerima memiliki beberapa pengalaman bersama yang memberi arti pada pesan simbol yang dikirim oleh pengirim, dan diterima serta ditafsirkan oleh penerima.

Berdasarkan berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan komunikasi adalah suatu proses menyampaikan informasi atau gagasan dari seseorang kepada orang lain sebagai proses penciptaan arti terhadap gagasan atau ide yang di sampaikan.

2. Unsur-unsur Komunikasi yang Baik

Berikut ini unsur- unsur komunikasi menurut Soyomukti (2016: 58)

a. Pengirim Pesan : Komunikator

Pengirim pesan adalah manusia yang memulai proses komunikasi, disebut “komunikator”. Komunikator ketika mengirimkan pesan tentunya memiliki motif dan tujuan yang sering disebut “Motif Komunikasi”.Komunikator dapat berupa satu orang, bisa juga terdiri lebih dari satu orang bahkan banyak orang, baik kelompok orang dalam jumlah kecil maupun besar, dengan tingkat ikatan emosional dan teknis yang berbeda.

b. Penerima Pesan: Komunikan

Penerima pesan (komunikan) adalah manusia berakal budi kepada siapa pesan komunikator ditujukan. Komunikan dapat terdiri dari satu orang, banyak orang (kelompok kecil, kelompok besar termasuk dalam wujud organisasi) dan massa. Dalam konteks komunikasi massa, komunikan lazim disebut khayalak, tujuan (*destination*), pemirsa, pendengar, pembaca, target, sasaran.

c. Pesan

Pesan adalah segala sesuatu yang disampaikan komunikator kepada komunikan untuk mewujudkan motif komunikasinya. Pesan sebenarnya adalah suatu hal yang sifatnya abstrak (konseptual, ideologis, dan idealisti. Akan tetapi, ketika pesan disampaikan kepada komunikator kepada komunikan, menjadi kongkret karena disampaikan dalam bentuk simbol/lambang berupa bahasa (baik bahasa maupun tulisan), suara (audio), gambar (visual) mimik, gerak gerak dan lain sebagainya.

d. Saluran Komunikasi dan Media Komunikasi

Agar pesan yang disampaikan komunikator sampai pada komunikan, dibutuhkan saluran dan media komunikasi. Saluran komunikasi lebih identik dengan proses berjalannya pesan, sedangkan media komunikasi

lebih identik dengan alat (benda) untuk menyampaikannya.

e. Efek Komunikasi

Efek komunikasi adalah situasi yang diakibatkan oleh pesan komunikator dalam diri komunikannya. Efek komunikasi ini berupa efek psikologis yang terdiri dari tiga hal: pengaruh kognitif, yaitu bahwa dengan komunikasi, seseorang memberikan informasi. Pengaruh afektif, yaitu bahwa dengan pesan yang disampaikan terjadi perubahan perasaan dan sikap. Pengaruh kognitif yaitu pengaruh yang berupa tingkah laku dan tindakan.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa unsur- unsur komunikasi meliputi, adanya pengirim pesan, adanya pesan yang disampaikan, penerima pesan, media yang digunakan dalam menyampaikan pesan sehingga menimbulkan efek baik perubahan pemikiran, perasaan dan sikap serta tingkah laku dan tindakan.

3. Bentuk-bentuk Komunikasi

Menurut Sukmadinata (2005:200-201) Dalam proses belajar mengajar tidak akan terlepas dengan interaksi. Agar tujuan belajar tercapai maka dalam interaksi tersebut harus didukung dengan komunikasi yang efektif. Pendidikan dapat menggunakan komunikasi dalam beberapa bentuk meliputi:

a. Penyampaian informasi lisan

Interaksi belajar mengajar berintikan penyampaian informasi yang berupa pengetahuan terutama dari guru kepada siswa. Informasi

disampaikan oleh guru dalam bentuk ceramah terhadap kelas atau kelompok.

b. Komunikasi informasi secara lisan

Pesan guru kemungkinan juga berkomunikasi dengan siswanya secara tertulis berupa penyampaian bahan tertulis berupa penyampaian bahan tertulis baik tulisan sendiri atau karya orang lain supaya dibaca dan dipelajari oleh siswa.

c. Komunikasi melalui media elektronik

Perkembangan teknologi dewasa ini telah memberikan dampak positif dalam dunia pendidikan. Kegiatan belajar mengajar sudah mulai memanfaatkan media elektronika. Media elektronika yang sering yang digunakan adalah kaset audio, kaset video, film, televisi, komputer, LCD, dan masih banyak yang lainnya.

d. Komunikasi dalam aktivitas kelompok

Dalam aktivitas kelompok, kemungkinan mengadakan komunikasi ini lebih kaya dibandingkan dengan penyampaian informasi baik lisan maupun tertulis. Baik antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan manusia diluar sekolah dapat terjadi komunikasi dalam berbagai kegiatan kelompok, seperti diskusi kelompok, belajar kelompok, simulasi, permainan, penelitian, pemecahan masalah.

Agar tujuan belajar tercapai maka dalam sebuah interaksi harus didukung dengan komunikasi yang efektif. Pendidikan dapat menggunakan komunikasi dalam beberapa bentuk meliputi: penyampaian

informasi lisan, penyampaian informasi secara tertulis, komunikasi media elektronik dan komunikasi dalam aktivitas kelompok.

4. Jenis-jenis Komunikasi

Menurut Widjadja (2000:98) jenis-jenis komunikasi dapat dikelompokkan menjadi empat macam, yaitu:

- a. Komunikasi tertulis, adalah komunikasi yang disampaikan secara tertulis. Keuntungan komunikasi tertulis adalah bahwa komunikasi itu telah dipersiapkan terlebih dahulu secara baik, dapat dibaca berulang-ulang, menurut prosedur tertentu, mengurangi biaya dan lain- lain. Kekurangannya antara lain memerlukan dokumentasi yang cukup banyak, kadang- kadang tidak jelas, umpan balik yang diminta cukup lama datangnya (birokrasi).
- b. Komunikasi lisan adalah komunikasi yang dilakukan secara lisan. Komunikasi ini dapat dilakukan secara langsung berhadapan atau tatap muka dan dapat pula melalui telepon. Kebaikan komunikasi lisan antara lain dapat dilakukan secara cepat, langsung. Komunikasi nonverbal adalah komunikasi dengan menggunakan mimik, pantomime, dan bahasa isyarat. Bahasa Isyarat bermacam- macam. Bahasa isyarat dapat menimbulkan salah tafsir, terutama kalau berbeda latar belakang budayanya.
- c. Komunikasi satu arah adalah komunikasi yang bersifat koersif dapat

berbentuk perintah, instruksi, dan bersifat memaksa dengan menggunakan sanksi-sanksi.

- d. Komunikasi dua arah lebih bersifat informatif dan persuasif dan memerlukan hasil (*feed back*) terhindar salah paham, jelas dan informal. Sedangkan kekurangannya kadang-kadang dilaksanakan secara lamban dan lambat, adanya dominasi atasan atau seseorang atau orang lain, dan kadang-kadang dilaksanakan satu arah.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan jenis- jenis komunikasi dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu komunikasi yang disampaikan secara tertulis, komunikasi yang dilakukan secara lisan, komunikasi dengan menggunakan mimik, pantomime dan isyarat, komunikasi yang berbentuk koersif, serta komunikasi yang bersifat informatif persuasif serta memerlukan hasil.

5. Proses Komunikasi

Menurut Widjaja (2000: 92) proses komunikasi dimulai dari pikiran orang yang akan menyampaikan pesan atau informasi. Apa yang disampaikan kemudian dilambangkan (simbol), baik berupa ucapan atau isyarat gambar. Unsur-unsur yang ada dalam proses komunikasi yaitu 1) *source* atau sumber yaitu dasar yang digunakan didalam penyampaian pesan dalam rangka memperkuat pesan itu sendiri. Sumber dapat berupa orang, lembaga, buku, lama, sementara, dan sebagainya. Apabila salah mengambil sumber maka kemungkinan komunikasi yang di lancarkan akan berakibat lain dari yang diharapkan, 2) Komunikator, yaitu

dapat berupa individu yang sedang berbicara atau menulis, kelompok orang, organisasi komunikasi, seperti surat kabar, radio, televisi, dan sebagainya.

Dalam komunikasi, komunikator dapat menjadi komunikan dan sebaliknya komunikan dapat menjadi komunikator. Syarat-syarat yang perlu diperhatikan oleh seorang komunikator adalah memiliki kredibilitas yang tinggi bagi komunikasinya, memiliki keterampilan berkomunikasi, mempunyai pengetahuan yang luas, memiliki sikap yang baik terhadap komunikan dan memiliki daya tarik yaitu memiliki kemampuan untuk melakukan perubahan sikap atau penambahan pengetahuan bagi atau pada diri komunikan, 3) Pesan adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan hendaknya berisi inti pesan (tema) sebagai pengarah di dalam mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikan. 4) Saluran, Saluran komunikan selalu menyampaikan pesan yang dapat diterima melalui pancaindra atau menggunakan media. Pesan biasanya dapat berlangsung melalui dua saluran yaitu saluran formal atau yang bersifat resmi dan informal atau tidak resmi, 5) Komunikan adalah penerima pesan yang dapat digolongkan dalam tiga jenis yakni personal, kelompok dan massa. Syarat-syarat yang harus dimiliki oleh komunikan antara lain ketrampilan atau kemampuan menangkap dan meneruskan pesan, pengetahuan tertentu dan sikap, 6) Hasil antar *-effect* adalah hasil akhir dari suatu komunikasi yakni sikap dan tingkah laku orang sesuai atau

tidak sesuai dengan yang kita inginkan. Jika sikap dan tingkah laku orang lain itu sesuai maka komunikasi itu berhasil.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan unsur-unsur yang ada dalam proses komunikasi adalah dasar yang digunakan dalam menyampaikan pesan, individu yang sedang berbicara, apa yang disampaikan, saluran yang menggunakan pancaindra atau media, penerima pesan serta hasil dari komunikasi.

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Komunikasi

Menurut Widjadja (2000: 68) faktor faktor yang mempengaruhi komunikasi pada umumnya ialah kemungkinan berbagai hambatan yang dapat timbul. Oleh karena itu perlu diketahui hambatan-hambatan tersebut, yaitu: Kebisingan, keadaan psikologis komunikan, kekurangan komunikator atau komunikan, kesalahan penilaian oleh komunikator, kekurangan pengetahuan komunikator atau komunikan, bahasa, isi pesan berlebihan, bersifat satu arah, faktor teknis, kepentingan atau interes, prasangka, cara penyampaian yang ferbalistis.

Sehingga dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi yaitu adanya hambatan- hambatan yang timbul seperti kebisingan, keadaan psikologis komunikan, kekurangan komunikator atau komunikan, isi, pesan berlebihan dan cara penyampaian yang ferbalistis.

B. Kinerja Guru

1. Pengertian Kinerja Guru

Mahmudi (2007: 10) mendefinisikan kinerja sebagai hasil kerja

yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi dalam rangka upaya mencapai tujuan secara legal. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kinerja diartikan sebagai cara, perilaku, dan kemampuan seseorang (Poerwadarminta, 2005: 598) pendapat tersebut didukung oleh Zulfafrial (2012: 124) mengartikan kinerja sebagai prestasi seseorang dalam suatu bidang atau keahlian tertentu, dalam melaksanakan tugasnya atau pekerjaannya yang didelegasikan dari atasan dengan efektif dan efisien. Begitu juga dengan Mulyasa (2004: 136) mendefinisikan kinerja sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil kerja atau unjuk kerja.

Berdasarkan pengertian kinerja menurut beberapa ahli maka dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah prestasi yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya atau pekerjaannya selama periode tertentu sesuai standar dan kriteria yang telah ditetapkan untuk pekerjaan tersebut.

- a. Guru dikatakan sebagai pendidik, menurut UUSPN No. 20/2003 Bab XI Pasal 39 Ayat 2 dinyatakan bahwa pendidik (*guru*) merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan.
- b. Menurut UU No. 14 tahun 2004 tentang Guru dan Dosen yang disebut guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Berdasarkan dari dua undang-undang tersebut dapat disimpulkan bahwa guru merupakan seorang tenaga kependidikan yang professional berbeda pekerjaannya dengan yang lain, karena ia merupakan suatu profesi, maka dibutuhkan kemampuan dan keahlian khusus dalam melaksanakan tugas dan fungsinya (Rusyan, 1990: 5).

Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja guru dalam proses pembelajaran dapat dinyatakan prestasi yang dicapai oleh seorang gurudalam melaksanakan tugasnya selama periode waktu tertentu yang diukur berdasarkan tiga indikator yaitu: penguasaan bahan ajar, kemampuan mengelola pembelajaran dan komitmen menjalankan tugas.

2. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Mahmudi (2007: 20) menyatakan bahwa kinerja merupakan suatu konstruk multi dimensional yang mencakup banyak faktor yang mempengaruhinya, yaitu:a) *Faktor personal/ individual*, meliputi pengetahuan, keterampilan (*skill*), kemampuan, kepercayaan diri, motivasi, dan komitmen yang dimiliki oleh setiap individu, b) *Faktor kepemimpinan*, meliputi: kualitas dalam memberikan dorongan, semangat, arahan dan dukungan yang diberikan manajer dan team leader, c) *Faktor tim*, meliputi: kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan terhadap sesama anggota tim, kekompakan dan keeratan anggota tim, d) *Faktor sistem*, meliputi: sistem kerja, fasilitas kerja atau infrastruktur yang diberikan oleh rekan dalam

satu tim, kepercayaan terhadap sesama anggota tim, kekompakan dan keeratan anggota tim, e) *Faktor konseptual* (situasional), meliputi: tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan internal”.

Berdasar uraian diatas maka dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru meliputi faktor individu, faktor kepemimpinan, faktor tim, faktor sistem serta faktor konstektual.

3. Kompetensi Profesional Guru

Menurut Zulfadrial (2012: 189), agar dapat melaksanakan tugasnya guru dituntut memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani. Kualifikasi akademik itu diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana dan diploma. Kompetensi guru dimaksud menurut undang- undang Republik Indonesia: 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang- kurangnya meliputi: 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, 2) pemahaman terhadap peserta didik, 3) Pengembangan kurikulum atau silabus, 4) Perancangan pembelajaran, 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran, 7) Evaluasi hasil belajar, dan 8) Pengembangan peserta didik untuk aktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan yang berkaitan dengan kepribadian seseorang yang berprofesi guru meliputi: 1) Beriman dan bertakwa, 2) Berakhlak mulia, 3) Arif dan bijaksana, 4) Demokratis, 5) Mantap, 6) Berwibawa, 7) Stabil, 8)

Dewasa, 9) Jujur, 10) sportif, 11) Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, 12) Secara Objektif mengevaluasi kinerja sendiri dan 13) Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk 1) Berkomunikasi lisan, tulisan, dan surat secara umum, 2) Menggunakanteknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, 3) Bergaul secara afektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik, 4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta system nilai yang berlaku, dan 5) Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan. Kompetensi professional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan : 1) Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar dan isi program satuan pendidikan, mata pelajaran yang akan diampuh, dan 2) Konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran dan atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa empat kompetensi guru yaitu kemampuan dalam pengelolaan kelas, kemampuan kepribadian guru, kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat

sebagai makhluk sosial serta kemampuan guru dalam pengasahan ilmu pengetahuan teknologi dan budaya.

4. Macam-macam Keterampilan Mengajar

Dalam Majid (2015: 233) Mengemukakan 8 (delapan) keterampilan dasar mengajar, yaitu sebagai berikut: a) Keterampilan bertanya yang mensyaratkan guru harus menguasai teknik mengajukan pertanyaan yang cerdas, baik keterampilan bertanya dasar maupun bertanya lanjut, b) Keterampilan memberi penguatan, c) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan yang mensyaratkan guru agar mengadakan pendekatan secara pribadi, mengorganisasikan, membimbing dan memudahkan belajar, serta merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar, d) Keterampilan menjelaskan yang mensyaratkan guru agar untuk merefleksikan segala informasi sesuai dengan kehidupan sehari-hari, e) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran, f) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Hal terpenting dalam proses ini adalah mencermati aktivitas siswa dalam diskusi, g) Keterampilan mengelola kelas, mencakup keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan serta pengendalian kondisi belajar yang optimal, dan h) Keterampilan mengadakan variasi, baik variasi dalam gaya, penggunaan media dan bahan pelajaran dan pola interaksi dan kegiatan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran guru hendaknya menguasai delapan keterampilan dasar mengajar saat proses pembelajaran yaitu keterampilan bertanya,

memberi penguatan, mengajar kelompok kecil, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi, mengelola kelas serta mengadakan berbagai variasi pembelajaran.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Sugihartono (2007: 74) mengungkapkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Senada dengan pendapat Sugihartono (2007: 57) yang mengungkapkan bahwa belajar adalah perubahan perilaku yang disebabkan oleh karena individu mengadakan interaksi dengan lingkungan. Selain itu, Slameto (2003:33) juga mendefinisikan belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi pada diri seseorang tersebut bermacam-macam sifat maupun jenisnya.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang sehingga memperoleh perubahan tingkah laku karena mengadakan interaksi dengan lingkungannya.

2. Ciri-ciri Belajar

Sardiman (1992: 22) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan,

misalnya membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan sebagainya. Garry & Kingsley (Kartadinata, 1998: 57) mengartikan belajar sebagai proses tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktik dan latihan. Sementaraitu, Purwanto (2006: 84) menjelaskan tentang ciri-ciri belajar, sebagai berikut:

- a. Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik,
- b. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan dan pengalaman, untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif bersifat mantap, dan
- c. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti: perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah/berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap.

Meninjau dari berbagai pengertian belajar yang telah dijelaskan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada individu dilihat dari berbagai aspek kepribadian melalui suatu latihan atau interaksi dengan lingkungan. Dengan demikian, seseorang yang melakukan proses belajar tentu akan mengalami perubahan tingkah laku.

3. Unsur-unsur Belajar

Unsur-unsur belajar adalah faktor-faktor yang menjadi indikator

keberlangsungan proses belajar. Sukmadinata (2004: 157) unsur utama dalam proses belajar, yang meliputi : a) Tujuan, belajar dimulai karena adanya suatu tujuan yang ingin dicapai b) Kesiapan, agar mampu melaksanakan perbuatan belajar dengan baik, anak perlu memiliki kesiapan, baik kesiapan fisik, psikis maupun kesiapan yang berupa kematangan untuk melakukan sesuatu yang terkait dengan pengalaman belajar c) Situasi, kegiatan berlangsung dalam situasi belajar d) Interpretasi, yaitu melihat hubungan diantara komponen-komponen situasi belajar melihat makna dari hubungan tersebut dan menghubungkannya dengan kemungkinan pencapaian tujuan e) Responf Konsekuensi, dan) Reaksi terhadap kegagalan.

Berdasar uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa unsur- unsur dalam belajar yaitu adanya tujuan belajar, kesiapan menerima materi, situasi belajar yang kondusif, konsekuensi serta reaksi terhadap kegagalan.

4. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya yaitu hasil dan belajar. Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan menjadi barang jadi. Dalam siklus input-proses-hasil, hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses. Begitu pula

dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibanding sebelumnya.

Belajar merupakan perubahan tingkah lakusiswaakibatbelajar (Purwanto, 2011:34). Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Perubahan perilaku individu akibat proses belajar tidaklah tunggal. Setiap proses belajar memengaruhi perubahan perilaku pada domain tertentu pada diri siswa, tergantung perubahan yang diinginkan terjadi sesuai dengan tujuan pendidikan.

Winken dalam Purwanto (2011: 45) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu menurut Winken dalam Purwanto (2011: 45) mengacu pada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson dan Hanow mencakup aspek kognitif, afektif dan Psikomotorik. Hasil belajar perlu dievaluasi. Evaluasi dimaksudkan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar. Hasil belajar termasuk komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan, karena hasil belajar di ukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar (Purwanto, 2011: 47).

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu yang diperoleh dari proses belajar. Hasil belajar tersebut digunakan sebagai acuan tercapai atau tidaknya

tujuan pendidikan. Hasil yang dicapai siswa mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Taufik (2011: 5.20) mengemukakan 3 faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa di sekolah yaitu faktor input, faktor proses dan faktor output. Faktor input meliputi 1) *raw input* atau masukan dasar yang menggambarkan kondisi individual anak dengan segala karakteristik fisik dan psikis yang dimilikinya, 2) *instrumental input* yang mencakup guru, kurikulum, materi, metode, sarana dan fasilitas, 3) *environmental input* atau masukan lingkungan fisik, geografis, sosial termasuk keluarga dan lingkungan budaya. Faktor output adalah perubahan tingkah laku yang diharapkan terjadi pada anak setelah melakukan aktivitas belajar.

Keluarga merupakan salah satu faktor yang memengaruhi proses dan hasil belajar. Siswa dengan keluarga yang memberikan motivasi pada proses pembelajaran akan mencapai hasil belajar yang lebih optimal dibandingkan dengan keluarga yang kurang bahkan dan tidak memberikan motivasi. Selain keluarga, lingkungan masyarakat, dan sekolah juga memberikan pengaruh terhadap hasil belajar.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan ada tiga faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah bagaimana anak pada dasarnya, proses dalam pembelajaran serta perubahan tingkah laku setelah proses belajar.

6. Pengukuran Hasil Belajar

Hasil belajar ini dapat diketahui dari proses penilaian, yaitu kegiatan membandingkan hasil pengukuran (skor) sifat suatu objek dengan acuan yang relevan sedemikian rupa sehingga diperoleh suatu kualitas kuantitatif. Pengukuran hasil belajar dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya yaitu pengukuran secara tertulis, pengukuran secara lisan, dan pengukuran melalui observasi. Setiap cara/prosedur memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Prosedur mana yang dipilih tergantung pada berbagai faktor yaitu: jenis kemampuan yang diukur, jumlah siswa dan waktu yang tersedia.

Dalam pembelajaran prosedur lisan pada umumnya jarang dilakukan, mengingat jumlah siswa yang jumlahnya banyak sedangkan waktunya terbatas. Adapun prosedurnya yang banyak dilakukan ialah prosedur tertulis dan observasi. Prosedur tertulis dipakai untuk mengukur hasil belajar yang sifatnya kognitif dan afektif. Sedangkan prosedur observasi digunakan untuk mengukur hasil belajar yang sifatnya psikomotor. Setiap pengukuran, baik melalui prosedur tertulis maupun prosedur observasi, memerlukan alat ukur tertentu yang tetap. Alat ukur dapat dikelompokkan kedalam dua golongan besar yakni “tes” dan “bukan tes”.

Tes adalah kumpulan pertanyaan atau soal yang harus dijawab oleh siswa dengan menggunakan pengetahuan-pengetahuan serta kemampuan penalarannya. Alat ukur yang bukan tes mencakup angket, skala sikap, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengukuran hasil belajar dapat dilakukan dengan pengukuran secara tulisan, pengukuran secara lisan serta pengukuran melalui observasi.

D. Hasil Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Trianada (2014) dengan judul penelitian Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Sosial Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Kemala Bhayangkari Kabupaten Kubu Raya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) yang mana ditunjukkan dalam persamaan $Y=67,975+0,40$ dan uji hipotesis $t_{hitung} > t_{table}$ $16,048 > 1,984$. Adapun besarnya pengaruh dari hasil uji koefisien determinasi dengan SPSS 16 adalah sebesar 36% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Perbedaan penelitian tersebut diatas dengan penelitian ini adalah pada populasi penelitian karena pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa SD Islam Al- Iman Kota Magelang sedangkan populasi pada penelitian tersebut siswa Kelas X Sosial Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Kemala Bhayangkari Kabupaten Kubu Raya. Ditinjau dari karakteristik populasi pun tentu berbeda karena pada penelitian ini menekankan pada tahap operasional kongkrit siswa SD yang berada pada tahap operasional kongkrit seperti teori yang dikemukakan oleh Iqbal. Selain dari populasi juga perbedaan penelitian

ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada hasil belajar matematika siswa SD.

E. Kerangka Berpikir

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak melalui kegiatan belajar. Hasil belajar yang baik tentu berhubungan dengan berbagai hal salah satunya adalah kemampuan komunikasi guru dan kinerja guru. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti ingin melihat seberapa besar dan signifikan korelasi antara kemampuan komunikasi guru dan kinerja guru dengan hasil belajar. Guru yang mempunyai kemampuan komunikasi rendah akan menjadikan siswa siswinya memiliki hasil belajar yang rendah. Sedangkan guru yang memiliki kemampuan komunikasi tinggi akan menjadikan hasil belajar siswa siswinya tinggi. Serta guru yang memiliki kemampuan kinerja rendah akan menjadikan hasil belajar anak rendah, dan guru yang memiliki kemampuan kinerja tinggi akan menjadikan hasil belajar siswa tinggi.

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir yang telah diuraikan di atas, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu:

1. Terdapat korelasi antara kemampuan komunikasi guru dengan hasil belajar siswa SD Islam Al- Iman Kota Magelang tahun ajaran 2016/2017.
2. Terdapat korelasi antara kinerja guru dengan hasil belajar siswa SD Islam Al- Iman Kota Magelang tahun ajaran 2016/2017.

3. Terdapat korelasi antara komunikasi guru dan kinerja guru dengan hasil belajar siswa SD Islam Al- Iman Kota Magelang tahun ajaran 2016/2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampildarihasilnya Arikunto (2006:12).Sementaraitu, Sugiyono (2010:13) berpendapat bahwa data penelitian kuantitatif berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.Oleh karena itu, dalam penelitian kuantitatif memang lebih ditekankan pada penggunaan angka dan penghitungan statistik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara komunikasi guru dan kreativitas siswa dengan prestasi belajar siswa di SD. Oleh karena itu, penelitian ini termasuk penelitian korelasi yang bertujuan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain.

Selain itu, penelitian ini juga merupakan penelitian *ex post facto*.Arikunto(2010:17) mengungkapkan bahwa penelitian tentang variabel yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan disebut penelitian *ex post facto*.Hal ini sesuai dengan komunikasi guru dan kreativitas siswa dengan prestasi belajar siswa di SD Islam Al-Iman Kota Magelang tahun ajaran 2016/2017 yang dikhususkan pada semester genap.

Berdasarkan paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang menggunakan angka-angka yang bertujuan untuk mengetahui satu variabel dengan variabel-variabel lain yang mana dalam penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara komunikasi guru dan kinerja guru dengan hasil belajar siswa di SD Islam Al-Iman Kota Magelang.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi beberapa variabel diantaranya variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat, sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010: 61). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan diteliti, yaitu:

1. Variabel Komunikasi Guru sebagai variabel *independent* (bebas), yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel ini disimbolkan dengan huruf (x 1) atau disebut variabel X1.
2. Variabel Kinerja Guru sebagai variabel *independent* (bebas), yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel ini disimbolkan dengan huruf (x 2) atau disebut X2.
3. Variabel Hasil Belajar Siswa sebagai variabel *dependent* (terikat), yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel ini disimbolkan dengan huruf (y) atau disebut variabel Y.

C. Definisi Operasional Penelitian

1. Komunikasi Guru

Suatu proses menyampaikan informasi atau gagasan dari seseorang kepada orang lain sebagai proses penciptaan arti terhadap gagasan atau ide yang di sampaikan guru. Hal ini meliputi bagaimana guru menyampaikan informasi secara lisan, informasi melalui tulisan, informasi melalui media elektronik, serta bagaimana saat menerima informasi.

2. Kinerja Guru

Kinerja guru dalam proses pembelajaran dapat dinyatakan prestasi yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya selama periode waktu tertentu yang diukur berdasarkan empat indikator yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial serta komunikasi profesional.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu hasil yang didapatkan setelah proses pembelajaran berakhir dengan beberapa aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik yang mampu meningkatkan perubahan tingkah laku untuk mencapai tujuan.

D. Subjek Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, masalah paling banyak ditemukan pada siswa kelas IV sehingga peneliti mengambil subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Islam Al-Iman.

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi, 2006: 130). Sementara itu, Sugiyono (2010:117) berpendapat bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan generalisasi dari hasil suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 225 siswa yang merupakan siswa kelas IV SD Islam Al-Iman Kota Magelang.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel (Arikunto, 2006:131).

Cara menentukan ukuran sampel pada penelitian ini menggunakan taraf kesalahan 5% dengan ukuran populasi 225. Berdasarkan penentuan ukuran sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 5% (Sugiyono, 2010:128) penelitian ini memiliki populasi sebanyak 225 sehingga berdasarkan tabel penentuan ukuran sampel tersebut diperoleh sampel sebanyak 40 siswa yaitu 20% dari keseluruhan siswa kelas IV SD Islam Al Iman Kota Magelang. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2006: 134) sebagai berikut:

Menentukan sampel apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari: kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana, sempit luasnya wilayah pengamatan dari subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data, dan besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang risikonya besar, tentusaja jika sampelnya besar, hasilnya akan lebih besar.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan sampel karena ukuran populasi yang lebih dari 100 siswa dan ukuran populasi juga cukup besar yakni 225 siswa. Hal ini selaras dengan pendapat yang telah dikemukakan oleh Arikunto seperti dalam kutipan diatas. Dan diambil sampel 45 siswa yang merupakan siswa kelas IV A SD Islam Al – Iman Kota Magelang.

3. Teknik sampling

Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan teknik *proportionate cluster random sampling*. Sugiyono (2010: 120) berpendapat bahwa *proporsionate sampling* adalah cara pengambilan sampel dari tiap -tiap sub populasi dengan memperhitungkan besar kecilnya sub-sub tersebut.

Sementara itu, *cluster sampling* merupakan teknik yang menghendaki adanya kelompok-kelompok dalam pengambilan sampel sehingga populasi dipandang berkelompok-kelompok, kemudian kelompok itu tercermin dalam sampel (Sugiyono, 2010: 120). Di sisi lain,

random sampling merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2010: 121).

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Angket adalah alat untuk mengumpulkan data, angket adalah daftar pertanyaan, yang sering disebutkan secara umum dengan nama kuesioner. Pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner atau daftar pertanyaan tersebut cukup terperinci dan lengkap, ini yang membedakan dengan daftar pertanyaan *interview*.

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan kepada responden (Sugiyono, 2010:142) dan angket yang dipergunakan oleh penulis adalah angket *Skala Likert*.

Angket *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan *skala likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator variabel tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. (Sugiyono, 2010:134).

Penelitian ini angket disampaikan kepada siswa SD Islam AL-Iman Kota Magelang tentang komunikasi guru dan kinerja gurukaitannya dengan hasil belajar.

2. Wawancara

Wawancara memainkan peran yang sangat penting dalam penelitian kuantitatif karena wawancara memungkinkan peneliti untuk mengecek akurasi data. Wawancara ini menjadi teknik yang utama dilakukan dalam upaya pengumpulan data penelitian ini.

Wawancara ditujukan kepada kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua siswa untuk memperoleh data tentang keseharian siswa dan masalah lain yang harus dipecahkan. Wawancara dilakukan secara tatap muka antara peneliti dan responden.

Sebelum melakukan wawancara penulis akan membuat sebuah instrument wawancara yang nantinya akan diberikan pada kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua siswa. Yang harus diperhatikan dalam penggunaan metode wawancara diantaranya jenis wawancaranya, siapa yang mewawancarai, apakah wawancaradilakukan perorangan atau kelompok, apa yang ditanyakan, bagaimana proses wawancaranya.

3. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang fundamental dan sangat penting dalam semua penelitian kuantitatif. Dalam pelaporan observasi penulis perlu menjelaskan beberapa hal diantaranya satuan

analisisnya, jenis observasi apa yang dipakai, berapa kali dan berapa lama penulis melakukan observasi dan sebagainya. Observasi ini dilakukan pada setiap objek yang dianggap berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

F. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Al-Iman pada bulan Maret-April 2017. Adapun kegiatan penelitian ini dapat dilihat pada bagan jadwal dibawah:

Tabel. 1
Jadwal Penelitian

Tanggal	Kegiatan	Sasaran
Maret 2017	Wawancara Uji Coba Instrument	Guru kelas IV Siswa kelas IV
April 2017	Penyebaran Angket Pengambilan Data Nilai Rapor	Sample Penelitian Sample Penelitian

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian atau instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudaholehnya, Arikunto(2006: 158). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket. Angket yang digunakan adalah jenis angket tertutup yaitu, suatu angket yang pertanyaan/ Pernyataan dan alternatif jawabannya telah ditentukan sehingga responden tinggal memilih jawaban

yang diinginkan.

1. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah instrumen angket komunikasi digunakan untuk mengetahui tingkat komunikasi guru kepada siswa dalam proses pembelajaran dan angket kinerja guru digunakan untuk mengetahui tingkat kinerja guru. Penyekoran untuk setiap butir berdasarkan pilihan dan sifat butir sebagai berikut:

Tabel. 2
Skoring Butir Angket

Pilihan	Sangat Sering	Sering	Tidak Sering	Sangat Tidak Sering
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

2. Kisi-kisiinstrumen penelitian

a. Kisi-kisi pedoman angket komunikasi guru

Berikut adalah kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian komunikasi guru berdasarkan Sukmadinata (2005:200-201), untuk mengukur komunikasi guru respon siswa terdapat pada tabel berikut:

Tabel.3
Kisi-kisi Instrumen Komunikasi

DIMENSI	INDIKATOR	NO. BUTIR
1. Komunikasi Guru	a. Menyampaikan informasi lisan	1, 2, 3, 4, 5, 6
	b. Menyampaikan informasi secara tertulis	7, 8, 9, 10, 11, 12
	c. Komunikasi melalui media elektronik	13, 14, 15, 16, 17
	d. Komunikasi dalam aktivitas kelompok	18, 19, 20, 21

DIMENSI	INDIKATOR	NO. BUTIR
	e. Kemampuan menerima informasi (<i>feedback</i>)	22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30

b. Kisi-kisi instrumen pedoman angket kinerja guru

Berikut adalah kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian komunikasi guru berdasarkan Menurut Zuldafrial (2012: 189), untuk mengukur kinerja guru respon siswa terdapat pada tabel berikut:

Tabel. 4
Kisi-kisi Instrumen Kinerja Guru

DIMENSI	INDIKATOR	NO. BUTIR
Kinerja Guru	a. Guru memiliki kompetensipedagogik	1, 2, 3, 4,5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13
	b. Guru memiliki kompetensi kepribadian	14, 15, 16, 17
	c. Guru memiliki kompetensi Profesional	18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25
	d. Guru memiliki kompetensi sosial	26, 27, 28, 29, 30, 31

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

Arikunto (2010:211) mengungkapkan bahwa instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Oleh karena itu, dalam setiap instrumen perlu diuji validitas dan reliabilitasnya. Guna mengetahui kevalidan dan keajegan suatu instrumen, maka setiap instrumen memang memerlukan pengujian validitas dan reliabilitas. Pengujian validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini digunakan pada variabel komunikasi guru dan kinerja guru. Adapun validitas dan

reliabilitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2010: 173). Sementara itu, Arikunto (2006:168-169) berpendapat bahwa:

“Validitas adalah kegiatan yang mana suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen, suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai kevalidan yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah”.

Proses validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan validitas isi melalui proses review butir oleh ahli (*expert judgement*) yang dilakukan oleh ahli. Apabila ahli sepakat bahwa butir dalam skala dinyatakan relevan, maka butir tersebut layak mendukung validitas isi skala.

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan ketetapan dalam sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan (Arikunto, 2006:178). Oleh karena itu, instrumen yang reliabel merupakan sebuah instrumen yang sudah dipercaya dan akan menghasilkan data yang dapat dipercaya pula. Sementara itu, Sugiyono (2010:173) berpendapat bahwa instrumen yang

reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Pada sebuah penelitian diperlukan uji coba untuk mengetahui seberapa besar reliabilitas instrumen penelitian tersebut.

Tahap berikutnya adalah menafsirkan angka koefisien reliabilitas sesuai dengan pendapat Arikunto (2006:276) dengan menggunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang diperoleh atau nilai r . Interpretasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 5.
Interpretasi Nilai

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0,800-1,000	Tinggi
Antara 0,600-0,800	Cukup
Antara 0,400-0,600	Agak rendah
Antara 0,200-0,400	Rendah
Antara 0,000-0,200	Sangat rendah

I. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam penelitian. Prosedur penelitian yang digunakan terdorong dari tiga tahap sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Mengobservasi sekolah dasar yang akan digunakan sebagai penelitian. Sekolah yang menjadi sasaran penelitian adalah SD Islam Al-Iman Kota Magelang. Proses komunikasi dan kinerja guru dengan siswa di kelas.

- b. Menganalisis item-item soal dengan menguji validitas, reabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda untuk mendapatkan instrumen penelitian yang baik.
 - c. Membuat instrumen angket respon siswa.
 - d. Menganalisis angket dengan menguji validitas dan reabilitas untuk mendapatkan instrument penelitian yang baik.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Mengambil sampel penelitian yaitu kelas yang menjadi sasaran penelitian.
 - b. Memberikan angket komunikasi dan kinerja guru kepada siswa.
 3. Tahap Pelaporan (Pasca Penelitian)
 - a. Mengolah dan menganalisis data hasil penelitian
 - b. Pelaporan hasil penelitian

J. Uji Coba Instrumen

Uji coba yang dilakukan dalam setiap penelitian biasanya digunakan untuk menguji konsistensi suatu instrumen penelitian. Arikunto (2010:210) mengungkapkan bahwa tujuan uji coba instrumen adalah sebagai berikut:

1. untuk memahami tingkat keterpahaman instrumen,
2. untuk mengetahui teknik paling efektif,
3. untuk memperkirakan waktu yang dibutuhkan oleh responden dalam mengisi tes, dan
4. untuk mengetahui apakah butir-butir yang tertera dalam angket sudah memadai dan cocok dengan keadaan di lapangan.

Pada tahap ini, peneliti melakukan uji korelasi butir total guna mengetahui konsistensi jawaban dari siswa. Adapun rumus penghitungannya menggunakan uji regresi sedangkan penghitungannya menggunakan *software SPSS22.00 for windows*.

1. Hasil Validitas Isi

Berdasarkan hasil review ahli (*expert judgement*) yang dilakukan oleh ahli di bidang bimbingan konseling menghasilkan beberapa ketentuan diantaranya pengurangan butir item yang terlalu banyak untuk siswa SD, lebih memfokuskan indikator yang terlalu luas, membenahi pernyataan-pernyataan yang tidak menggunakan kalimat efektif dan baku, lebih memperhatikan *favourable* dan *unfavourable*, serta membenahi pernyataan yang bermakna sama dan cenderung mirip.

2. Hasil Korelasi Butir Total dan Uji Reliabilitas

Uji korelasi butir total pada penelitian ini dilakukan di sekolah dasar yang memiliki karakteristik yang sama dengan sekolah dasar yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu SD Islam AL-Iman dengan jumlah siswa sebanyak 40 siswa.

- a. Uji korelasi pada angket komunikasi guru terdapat 2 butir gugur dan 28 butir valid. Adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6.
Hasil Korelasi Butir Total Komunikasi Guru

DIMENSI	INDIKATOR	NO.BUTIR	NO.BUTIR (setelah divalidasi)
Komunikasi Guru	a. Menyampaikan informasi lisan	1, 2, 3, 4, 5, 6	1,2,4,6

DIMENSI	INDIKATOR	NO.BUTIR	NO.BUTIR (setelah divalidasi)
	b. Menyampaikan informasi secara tertulis	7, 8, 9, 10, 11, 12	7,9,10,11,12
	c. Komunikasi melalui media elektronik	13, 14, 15, 16, 17	13,14,17
	d. Komunikasi dalam aktivitas kelompok	18, 19, 20, 21	18, 19, 20
	e. Kemampuan menerima informasi (<i>feedback</i>)	22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30

b. Uji korelasi pada angket kinerja guru terdapat 2 butir gugur dan 29

butir valid. Adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7.
Hasil Korelasi Butir Total Kinerja Guru

DIMENSI	INDIKATOR	NO.BUTIR	NO.BUTIR (setelah divalidasi)
Kinerja Guru	a. Guru memiliki kompetensipedagogik	1, 2, 3, 4,5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13
	b. Guru memiliki kompentensi kepribadian	14, 15, 16, 17	14
	c. Guru memiliki kompetensi Profesional	18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25	18, 19, 20, 22, 23, 24, 25
	d. Guru memiliki kompetensi sosial	26, 27, 28, 29, 30, 31	26, 27, 28, 29, 30, 31

K. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik (Sugiyono, 2010:207). Setelah diperoleh data mengenai komunikasi guru dan kinerja guru, peneliti perlu melakukan analisis deskriptif dengan membuat tabel distribusi frekuensi untuk menggambarkan frekuensi masing-masing variabel dan

mengkategorikan variabel ke dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah. Adapun rumus pengkategorian tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 8.
Rumus Pengkategorian Variabel

No	Kategori	Interval
1	Tinggi	$X \geq \mu + 1.0 \sigma$
2	Sedang	$\mu - 1.0 \sigma \leq x < \mu + 1.0 \sigma$
3	Rendah	$X < \mu - 1.0 \sigma$

Sumber: Saifudin Anwar, (2014:149)

Keterangan:

X = jumlah skor yang diperoleh siswa

σ = standar deviasi

μ = mean / rerata

Selain itu, penelitian ini juga merupakan penelitian korelasi yang bertujuan untuk mencari hubungan antara komunikasi dan kinerja guru kelas IV SD Islam Al-Iman Kota Magelang tahun ajaran 2016/2017. Oleh karena itu, sebelum dilakukan uji hipotesis perlu dilakukan uji persyaratan analisis terlebih dahulu.

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan untuk mengetahui apakah data pada setiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Data yang dinyatakan terdistribusi normal jika signifikansi $> 0,05$ (Priyatno, 2009:28). Sedangkan data dikatakan tidak berdistribusi normal apabila signifikansinya lebih kecil dari 0,05.

b. Uji Linieritas

Uji Linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah garis regresi antar variable bebas dan variable terikat membentuk garis linier atau tidak.

Adapun ketentuan dalam uji linearitas ini dapat dilihat dari hasil hitungan SPSS dengan melihat nilai Sig. yang ada pada hasil. Apabila $0,05 < \text{Sig}$ maka distribusi data yang diteliti tersebut bersifat linear. Sementara itu, apabila $0,05 > \text{Sig}$ maka distribusi data yang diteliti tidak bersifat linear.

2. Uji Hipotesis

Analisis regresi adalah salah satu metode untuk menentukan hubungan sebab-akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel yang lain. Variabel “penyebab” disebut dengan bermacam-macam istilah: *variable penjelas*, *variabel eksplanatorik*, *variabel independen*, atau secara bebas, *variabel X* (karena seringkali digambarkan dalam grafik sebagai absis, atau sumbu X). Variabel terkena akibat dikenal sebagai *variabel yang dipengaruhi*, *variabel dependen*, *variabel terikat*, atau *variabel Y*. Kedua variabel ini dapat merupakan variabel acak (random), namun variabel yang dipengaruhi harus selalu variabel acak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan kajian teori sebagai berikut:

a. Komunikasi Guru

Suatu proses menyampaikan informasi atau gagasan dari seseorang kepada orang lain sebagai proses penciptaan arti terhadap gagasan atau ide yang di sampaikan guru. Hal ini meliputi bagaimana guru menyampaikan informasi secara lisan, informasi melalui tulisan, informasi melalui media elektronik, serta bagaimana saat menerima informasi.

b. Kinerja Guru

Kinerja guru dalam proses pembelajaran dapat dinyatakan prestasi yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya selama periode waktu tertentu yang diukur berdasarkan empat indikator yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial serta komunikasi profesional.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu hasil yang didapatkan setelah proses pembelajaran berakhir dengan beberapa aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik yang mampu meningkatkan perubahan tingkah laku untuk mencapai tujuan.

2. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan:
 - a. Terdapat korelasi antara kemampuan komunikasi guru dengan hasil belajar siswa SD Islam Al- Iman Kota Magelang tahun ajaran 2016/2017, dengan nilai signifikansi sebesar $0,730 > 0.05$.
 - b. Terdapat korelasi antara kinerja guru dengan hasil belajar siswa SD Islam Al- Iman Kota Magelang tahun ajaran 2016/2017, dengan nilai signifikansi sebesar $0,962 > 0.05$.
 - c. Terdapat korelasi antara komunikasi guru dan kinerja guru dengan hasil belajar siswa SD Islam Al- Iman Kota Magelang tahun ajaran 2016/2017, dengan nilai signifikansi $0,725 > 0,05$ dan $0,626 > 0,05$.

B. Saran

1. Bagi Guru
 - a. Menumbuhkan dan meningkatkan komunikasi untuk menjadi daya tarik siswa dalam belajar lebih giat.
 - b. Meningkatkan kinerja untuk menjadi motivasi dan semangat siswa dalam belajar lebih giat.
 - c. Membimbing siswa untuk terus rajin dalam belajar guna meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Bagi Siswa
 - a. Meningkatkan prestasi belajar dengan lebih giat dalam belajar dan menyelesaikan tugas, serta konsisten terhadap tujuan yang ingin dicapai.

3. Bagi Orang tua
 - a. Memberikan perhatian dan pengarahan pada siswa untuk lebih meningkatkan komunikasi yang dimiliki sehingga prestasi belajar meningkat.
 - b. Memberikan dorongan pada siswa untuk semangat belajar yang tinggi.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Penelitian yang dilakukan hendaknya tidak hanya pada siswa kelas IV, tetapi menyeluruh pada siswa kelas I sampai kelas VI sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi pada seluruh kelas.
 - b. Pada saat pengambilan data hendaknya tidak hanya menggunakan instrumen berupa skala saja, tetapi juga instrumen yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Jamal.2003. *Pendidikan Ala Kanjeng Nabi. 120 Cara Rasulullah Mendidik Anak*. Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT.RinekaCipta.
- 2010.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT.RinekaCipta.
- Djamarah, SyaifulBahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: RinekaCipta
- Hariyanto, Suyono. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kartadinata, Sunarya. 1998. *Bimbingan di Sekolah Dasar*.Bandung: CV. Maulana.
- Mahmudi. 2007. *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Yogyakarta.UPP STIM YKPN
- Majid, Abdul. 2015.*Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2004.*Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- 2008.*Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Poerwadarminta, W.J.S. 2005.*Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka
- Priyatno, Dwi. 2009. *SPSS untuk Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate*. Yogyakarta : Gava Media
- Purwanto. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja.
- 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Riduwan. 2014. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung : CV.ALFABETA
- Roudhonah. 2007. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: UIN Jakarta Press
- Rusyan. 1990. *Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Yayasan Karya

- Santrock, John W. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman, A. M 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Maulana.
- Sari.12.0305.2016. Studi Komparasi Metode Ceramah dengan Metode Kooperatif Jigsaw terhadap hasil belajar siswa. *Skripsi* (tidak diterbitkan). FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugihartono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND*. Bandung: CV. ALFABETA.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND*. Bandung: CV. ALFABETA.
- Sukmadinata, Nana .2004. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja
- .2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Rineka Cipta
- Suprpto, T. 2009. *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi* .Yogyakarta :Wedpress
- Suranto.2010. *Komunikasi Sosial Budaya* .Yogyakarta. CV. Graha Ilmu
- Susanto. 2012. *Teori Belajar Pembelajaran*. Jakarta. CV. PREMADAMEDIA GROUP.
- Soyomukti, Nurani. 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi* .Yogyakarta. CV. ARRUZ MEDIA.
- Taufik, Agus. 2011. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka

Trianad, Subranur. 2014. Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA. *Skripsi* (tidak diterbitkan).FKIP. Universitas Tanjung Pura.

Usman, User 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga

Widjadja.2000. *Ilmu Komunikasi pengantar studi*. Jakarta.PT. RimekaCipta

Zuldafrial. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta. PT. Cakrawala Media.